

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian diketahui bahwa legenda OKH terdiri dari empat penggalan cerita, yaitu OKH: Silsilah Turunan, OKH: Sang Pemberani, OKH: Si Ginjai Keris Sang Raja, dan OKH: Asal-Usul Tanah Pilih Negeri Jambi. Keempat penggalan legenda tersebut dibedakan ke dalam dua jenis penggolongan legenda menurut Brunvand (Danandjaja, 1984). Legenda OKH: Silsilah Turunan, OKH: Sang Pemberani, dan OKH: Si Ginjai Keris Sang Raja tergolong sebagai legenda perseorangan (personal legend) karena menceritakan ketokohan OKH di masa lampau yang dianggap benar-benar terjadi. Legenda OKH: Asal-Usul Tanah Pilih Negeri Jambi tergolong sebagai legenda setempat (local legends) karena menceritakan asal usul negeri Jambi. Keempat penggalan legenda OKH tersebut saling berhubungan dan dapat diurutkansesuai dengan urutan kronologis kejadian dalam kehidupan OKH. Pemenggalan cerita dilakukan dengan alasan panjangnya cerita dan penyesuaian dengan konteks dan tujuan penceritaan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan simpulan-simpulan tersebut, penulis kemukakan beberapa saran untuk berbagai pihak yang berkepentingan. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut. Pertama, bagi peneliti lain yang berminat terhadap penelitian sejenis diharapkan dapat menghadirkan penemuan yang tidak hanya bersifat teoretis, tetapi

juga bersifat praktis. Oleh karena itu, penelitian harus mengarah pada bentuk-bentuk penerapan apa saja yang dapat disusun atau dibentuk dari bahan ajar yang bernilai budaya.

Kedua, bagi perguruan tinggi, pembelajaran berbasis budaya lokal sudah saatnya untuk dikembangkan. Dengan memperbanyak penggunaan bahan ajar berbasis budaya lokal, peserta didik dapat lebih mengenal dan memahami budayanya sendiri. Ketiga, bagi masyarakat, keberadaan legenda OKH di tengah masyarakat Jambi merupakan salah satu jati diri dan bukti kekayaan masyarakat Jambi lampau yang harus tetap dipertahankan.

Ketiga, bagi pemerintah daerah, sudah waktunya dapat melakukan usaha-usaha penyebarluasan hasil penelitian sebagai bentuk apresiasi terhadap kekayaan daerah itu sendiri. Lebih lanjut, bentuk-bentuk pendokumentasian dalam bentuk kumpulan hasil penelitian dan pembukuan hasil penelitian yang telah ada. Selain itu, penyebarluasan melalui berbagai media baik cetak, massa, maupun bentuk-bentuk kegiatan budaya dirasa mampu mengenalkan dan mendekatkan sastra lisan dengan masyarakat Jambi modern.